

## **Peran Ekonomi Dalam Memajukan Industri Kerupuk Kemplang Di Desa Sukadana Kecamatan Kayuagung**

Nabilah Artasih

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: nabilah@gmail.com

**Kata kunci :**

**Ekonomi, Industri,  
Kerupuk Kemplang.**

**ABSTRAK**

Industri kerupuk kemplang di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, merupakan salah satu aset ekonomi yang penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi dalam memajukan industri kerupuk kemplang di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi lokal berperan penting dalam perkembangan industri kerupuk kemplang. Peluang pasar yang luas dan peningkatan permintaan produk kemplang menciptakan potensi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sukadana. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan strategi pemasaran yang tepat, industri kerupuk kemplang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan investasi dan pengembangan industri kerupuk kemplang perlu diperhatikan sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung.

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kualitatif dari pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi merujuk pada rangkaian upaya dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi regional, dan mengalihkan fokus kegiatan ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Usaha kecil sebagai salah satu pilar dalam aktivitas ekonomi masyarakat merupakan fenomena yang menarik untuk dipantau perkembangannya dan perlu diperkuat agar mampu tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian Indonesia (Januarti et al., 2019). Meskipun jumlah pengusaha kecil cukup banyak, namun tidak semuanya mengalami pertumbuhan positif; sebagian mengalami penurunan dan menghadapi risiko kerugian serta kebangkrutan. Ada yang berhasil bertahan namun ada pula yang hanya stagnan. Industri kecil di Indonesia mencakup beragam jenis usaha dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja, meratakan pendapatan, membangun ekonomi pedesaan, dan meningkatkan ekspor non-migas (Kiki et al., 2020).

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi salah satu fokus utama Kementerian Perindustrian karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas (Kementerian Perindustrian RI, 2014). Pada tahun 2016, perkembangan jumlah usaha kecil yang bersifat informal didominasi oleh sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan jasa akomodasi. Menurut data jumlah usaha/perusahaan berdasarkan kategori lapangan usaha dan skala usaha kecil, industri pengolahan menempati posisi ketiga terbesar dengan jumlah 4.373.821 unit usaha di seluruh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Salah satu contoh Industri Kecil

Menengah yang memiliki dampak signifikan dalam mendukung perekonomian di Sumatera Selatan adalah industri kerupuk kemplang (Tri Basuki & Gayatri, 2018).

Industri kerupuk kemplang telah ada sejak lama di Provinsi Sumatera Selatan dan sebagian besar dijalankan dalam skala rumah tangga. Meskipun banyak dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun, namun sebagian dari mereka mengalami kendala dalam perkembangan usahanya. Sebagai bagian dari Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, merupakan salah satu daerah penghasil kerupuk kemplang. Pada pertengahan tahun 2017, jumlah penduduk Kecamatan Kayuagung mencapai 69.694 jiwa, terdiri dari 35.081 laki-laki dan 34.613 perempuan (Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir, 2018), di mana sekitar 45 kepala keluarga terlibat dalam industri kerupuk kemplang. Meskipun kegiatan ini dianggap layak dari segi keuntungan dan bertahan dari generasi ke generasi, namun usaha kerupuk kemplang di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, menghadapi tantangan dalam meningkatkan penjualan dan pemasaran (Agustina & Prihardini Wibawa, 2021). Strategi pengembangan usaha, terutama dalam hal pemasaran, masih perlu ditingkatkan agar industri kerupuk kemplang di desa tersebut dapat terus berkembang, mengingat persaingan yang ketat dalam pengembangan UMKM di Indonesia (Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas & Marliza, 2019).

Berdasarkan informasi tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami praktik industri kerupuk kemplang di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, serta peran ekonominya. Selain itu, penting juga untuk mengetahui dampak dari keberadaan industri kerupuk kemplang di wilayah tersebut (Miftakuljanah et al., 2016).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial baik secara individu maupun dalam kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh meliputi:

- Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Data primer ini diperoleh dari petani dan pembeli.
- Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang digunakan sebagai pendukung atau pelengkap untuk menguatkan dan menjelaskan data primer. Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah buku-buku yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

### A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kediaman Bapak Rizky Ali, seorang pengusaha kerupuk kemplang di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, kabupaten ogan komering ilir. Penelitian dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 3 Maret 2024 pukul 08.00 - 11.00. Subjek penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan industri kerupuk kemplang di Desa Sukadana.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan proses produksi kerupuk kemplang yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukadana, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten ogan komering ilir. Wawancara dilakukan dengan penjual dan pembeli, dan data-data yang diperoleh dicatat dan direkam.

### C. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap pengeditan, pengklasifikasian, dan pengecekan kelengkapannya. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menyajikan seluruh masalah dengan jelas dan tegas. Data dikumpulkan dari pernyataan umum kemudian disusun dari yang umum ke khusus, sehingga memudahkan pemahaman. Analisis data juga menggunakan pendekatan berpikir deduktif, di mana hal-hal umum diterapkan terlebih dahulu sebelum dihubungkan dengan hal-hal yang khusus.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Pelaksanaan praktik dalam memajukan usaha industri kerupuk kemplang.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung ke rumah produksi kerupuk kemplang bahwa industri kerupuk kemplang di desa sukadana merupakan bagian penting dari produksi kerupuk kemplang secara keseluruhan. Kerupuk kemplang adalah jenis kerupuk tradisional Indonesia yang terbuat dari ikan gabus dan ikan tenggiri. Proses pembuatannya melibatkan penggilingan ikan, pembentukan adonan, dan pengeringan hingga menjadi kerupuk kemplang yang renyah. Kerupuk kemplang umumnya memiliki rasa gurih dan merupakan cemilan populer di berbagai daerah Indonesia. Ikan tenggiri dan gabus menjadi bahan utama yang diolah dengan mencampurkan tepung tapioka, bumbu, dan rempah-rempah. Kerupuk kemplang menjadi bagian penting dari budaya kuliner di Indonesia dan dikenal sebagai cemilan yang lezat.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan industri kerupuk kemplang di Desa Sukadana antara lain :

1. Perbaikan mutu barang :

- Focus pada kualitas bahan baku, seperti ikan tenggiri dan ikan gabus, untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki cita rasa yang baik.

2. Inovasi Produk :

- Eksplorasi variasi rasa atau bentuk kerupuk kemplang baru untuk menarik konsumen dan memperluas pasar.

3. Pemasaran Lokal dan Online :

- Gunakan jaringan penjualan lokal melalui pengecer di sekitar Desa Sukadana dan ekspansi ke platform online untuk mencapai pangsa pasar yang lebih besar.

4. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan :

- Sediakan pelatihan kepada para produsen kerupuk kemplang untuk meningkatkan keterampilan dalam pembuatan dan pengelolaan usaha.

5. Kemitraan lokal :

- Bentuk kemitraan dengan pelaku usaha lokal, seperti pedagang ikan atau petani tapioka, untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil.

6. Penerapan standar kebersihan dan kesehatan :

- Pastikan bahwa seluruh proses produksi mematuhi standar kebersihan dan kesehatan untuk menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen.

7. Diversifikasi produk :

- Selain kerupuk kemplang, pertimbangkan untuk memproduksi produk olahan ikan atau camilan lainnya untuk meningkatkan keragaman produk.

8. Pemberdayaan komunitas :

- Terlibat dalam program pemberdayaan komunitas, termasuk pelatihan pengembangan bisnis, untuk mendukung pertumbuhan lokal.

Dimana peran ekonomi memajukan usaha industri kerupuk kemplang di desa Sukadana kecamatan Kayuagung, kabupaten Ogan Komering Ilir ini juga dapat mendorong pelaku ekonomi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha kerupuk kemplang.

Dari perancangan untuk meningkatkan produksi, kualitas, pemasaran, dan keberlanjutan usaha. Dan juga ini strategi yang dapat dipertimbangkan:

1. Penyempurnaan Proses Produksi Dalam pemasaran agar produk kemasan nyaman ketika dilihat, ada tiga poin yaitu

a. Meningkatkan efisiensi dalam proses produksi untuk mengurangi biaya produksi.  
b. Memperbaiki teknik pembuatan kemplang agar menghasilkan produk berkualitas lebih baik

c. Menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan sanitasi yang ketat dalam produksi.

2. Diversifikasi Produk Setelah mengemas kemasan sesuai dengan tiga poin di atas, saatnya masuk ke poin kedua, yaitu diversifikasi produk agar lebih menarik perhatian konsumen dengan memberikan bentuk dan variasi yang indah,

a. Mengembangkan variasi rasa, bentuk, atau jenis kemplang untuk menarik lebih banyak konsumen.

b. Mengintroduksi inovasi dalam bahan tambahan atau resep untuk memberikan nilai tambah pada produk.

3. Pemasaran dan Branding Dalam memasarkan suatu produk, kita harus mempunyai nilai branding yang tinggi. Ada tiga poin agar pemasaran dan branding terlihat memiliki nilai,

a. Menciptakan merek yang kuat dan terpercaya untuk kerupuk kemplang dari desa tersebut

b. Membangun citra positif melalui kemasan menarik dan branding yang konsisten.

c. Gunakan platform media sosial dan strategi pemasaran digital untuk meluaskan cakupan pasar.

4. Keberlanjutan Lingkungan Agar melestarikan budaya dari daerah Kayuagung desa Sukadana sendiri, kita harus meminimalisir praktik produk yang ramah lingkungan yaitu dengan,

a. Memastikan praktik produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

b. Menggunakan bahan baku lokal yang tersedia secara berkelanjutan.

5. Inovasi Teknologi Jika memiliki keinginan produk kita mencapai banyak target, kita harus memanfaatkan teknologi modern yang sudah canggih dengan cara,

a. Memanfaatkan teknologi modern dalam produksi, pemasaran, dan manajemen untuk meningkatkan efisiensi

Melalui kombinasi praktik ini, diharapkan industri kerupuk kemplang di desa Sukadana dapat berkembang dengan pesat.

B. Peran ekonomi dalam memajukan usaha industri kerupuk kemplang di desa Sukadana

Peran ekonomi dalam memajukan usaha industri kerupuk kemplang di desa Sukadana sangat signifikan, dengan meningkatnya produksi kerupuk kemplang, dapat menciptakan lapangan pekerjaan lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa. Selain itu, pertumbuhan

industri kerupuk kemplang juga dapat meningkatkan daya beli penduduk setempat, menciptakan iklim usaha yang sehat, dan memperkuat ketahanan ekonomi komunitas.

Adapun aspek peran ekonomi dalam meamjukkan usaha industri kerupuk kemplang di sukadana

1. Penciptaan lapangan kerja :

- Industri kerupuk kemplang yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja lokal, memberikan pendapatan kepada penduduk desa sukadana, dan mengurangi tingkat pengangguran.

2. Peningkatan pendapatan rumah tangga :

- Dengan meningkatkan skala produksi dan efisiensi, usaha kerupuk kemplang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga di desa sukadana, meningkatkan daya beli masyarakat.

3. Pengembangan infrastruktur lokal :

- Pertumbuhan industri kerupuk kemplang dapat mendorong pengembangan infrastruktur lokal, seperti jalan, listrik, dan fasilitas pendukung lainnya, yang pada gilirannya meningkatkan konektifitas dan efisiensi produksi.

4. Peningkatan ekonomi lokal :

- Pendapatan yang dihasilkan dari industri kerupuk kemplang akan berputar di dalam ekonomi lokal, mendukung usaha-usaha lain, seperti toko-toko dan layanan komunitas.

5. Pengembangan pariwisata kuliner :

- Industri kerupuk kemplang yang maju dapat menjadi daya tarik pariwisata kuliner, menarik wisatawan untuk mencicipi dan membeli produk lokal dan meningkatkan pendapatan lokal.

6 Diversifikasi ekonomi :

- Pertumbuhan industri kerupuk kemplang dapat menjadi langkah menuju diversifikasi ekonomi desa, mengurangi ketergantungan pada sector ekonomi tertentu.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerupuk Kemplang.



Gambar 2. Proses Penjemuran Kerupuk Kemplang.



Gambar 3. Wawancara Bersama Ibu-ibu Pembuat Kerupuk Kemplang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai memajukan usaha industri kerupuk kemplang di desa sukadan kecamatan kayu agung dapat di ambil kesimpulannya. Dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan focus pada peningkatan kualitas produk, inovasi, pemasaran efektif, dan pemberdayaan komunitas, potensi pertumbuhan industri kerupuk kemplang dapat dimaksimalkan. Penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, pemberdayaan ekonomi dan pengembangan infrastruktur adalah aspek-aspek yang dapat meningkatkan daya saing dan dampak positif industri tersebut di tingkat lokal. Dengan pendekatan holistic, Desa Sukadana dapat meraih manfaat ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan industri kerupuk kemplang. Pembuatan kerupuk kemplang ini merupakan usaha skala kecil, yang menggunakan peralatan sederhana namun tetap menjaga kualitas rasa produk. Hal ini menjadikan kerupuk kemplang diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, dari kalangan ekonomi rendah, menengah, hingga atas. Usaha ini memiliki peluang besar dalam persaingan bisnis saat ini karena mudah diterima oleh masyarakat.

### Referensi

- Agustina, D., & Prihardini Wibawa, D. (2021). Hilirisasi Produk melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Balunijuk : "Spinach Crackers". *Jurnal Warta LPM*, 24(4). <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Januarti, I., Mulyana, A., Yazid, M., & Program Studi, D. (2019). *PRODUSEN KERUPUK KEMPLANG DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR*.
- Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam. *Peringkat Akreditasi Sinta*, 18(3), 49.

- Kiki, A., Ariansyah, K., Yuliati, S., & Hanggita, R. J. (2020). *ANALISIS KANDUNGAN LOGAM BERAT (Pb, Hg, Cu dan As) PADA KERUPUK KEMPLANG DI DESA TEBING GERINTING UTARA, KECAMATAN INDRALAYA SELATAN, KABUPATEN OGAN ILIR.*
- Miftakhuljanah, O., Budi Priatna, W., & Suharno, dan. (2016). KARAKTER WANITA WIRUSAHA PADA INDUSTRI KECIL KERUPUK KEMPLANG DI KABUPATEN OGAN ILIR. In *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Tri Basuki, A., & Gayatri, D. U. (2018). PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 10, Issue 1).